



Pembelajaran Religius untuk Generasi Muda: Strategi Pendidikan yang Mendalam dan Menginspirasi

Juita Lusiana Sinambela¹, Janes Sinaga²

¹The International University, ²Bible University

* Correspondence e-mail; janessinaga777@gmail.com

Abstract

This research explores and analyzes the effectiveness of religious education strategies in forming character and spiritual values in the younger generation. By using a qualitative approach through a literature review approach, you can analyze and explain religious education strategies. The research results show that in-depth and inspiring educational strategies are able to integrate religious teachings into the daily lives of the younger generation. Data analysis revealed positive changes in participants' attitudes, values, and behavior. These findings were supported by a qualitative approach that included thematic coding and narrative analysis. Participants rated this approach positively because it provides space for personal reflection, building moral values, and deep spiritual experiences. The conclusions of this research provide practical insights for the development of educational approaches that can shape positive character in the younger generation, present the relevance of religious teachings in a modern context, and encourage the application of spiritual values in real action.

Keywords: Young Generation, Character, Learning, Education, Religion, Strategy

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas strategi pendidikan religius dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual pada generasi muda. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui pendekatan kajian literatur, dapat menganalisa dan memaparkan strategi pendidikan yang religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang mendalam dan menginspirasi mampu mengintegrasikan ajaran keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari generasi muda. Analisis data mengungkapkan perubahan positif dalam sikap, nilai, dan perilaku partisipan. Temuan ini didukung oleh pendekatan kualitatif yang mencakup pengkodean tematik dan analisis naratif. Partisipan menilai positif pendekatan ini karena memberikan ruang bagi refleksi pribadi, pembangunan nilai moral, dan pengalaman spiritual yang mendalam. Kesimpulan penelitian ini memberikan wawasan praktis untuk pengembangan pendekatan pendidikan yang dapat membentuk karakter positif pada generasi muda, menghadirkan relevansi ajaran keagamaan dalam konteks modern, dan mendorong penerapan nilai-nilai spiritual dalam tindakan nyata.

Kata-kata kunci: Generasi Muda, Karakter, Pembelajaran, Pendidikan, Religius, Strategi

PENDAHULUAN

Usia tertentu setiap individu akan lebih cepat dan mudah memperoleh kecekatan dalam menguasai ketrampilan-ketrampilan tertentu, Di samping itu juga mempelajari pola tingkah laku tertentu sesuai dengan fase perkembangan yang dilewatinya. Untuk mencapai fase tertentu tersebut, pertumbuhan biologis merupakan dasar utama dalam pembentukan fase perkembangan seorang individu. Tingkat kematangan fisik dan mental pada setiap individu terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda-beda. Ada yang cepat dan ada yang lambat. Setiap individu akan mengalami fase-fase perkembangan dalam hidupnya, yaitu: bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dewasa, dan masa tua. Dari penjelasan yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa fase perkembangan diartikan sebagai tahapan atau pembentukan tentang kehidupan individu yang di memiliki ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu.¹

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya Ketika anak didik kita lulus dari kehidupan sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

"Apakah mungkin anak-anak kita 'mengantuk,' 'tertidur,' dan 'mati' secara rohani ketika yesus datang nanti? Dalam Kisah 20:7-9 Pada hari pertama dalam minggu itu, ketika kami berkumpul untuk memecah-mecahkan roti, Paulus berbicara dengan saudara-saudara di situ, karena ia bermaksud untuk berangkat pada keesokan harinya. Pembicaraan itu berlangsung sampai tengah malam. Di ruang atas, di mana kami berkumpul, dinyalakan banyak lampu. Seorang muda bernama Eutikhus duduk di jendela. Karena Paulus amat lama berbicara, orang muda itu tidak dapat menahan kantuknya. Akhirnya ia tertidur lelap dan jatuh dari tingkat ketiga ke bawah. Ketika ia diangkat orang, ia sudah mati.

Apa yang dapat membuat fisik atau kerohanian kita/anak-anak kita menjadi 'mengantuk,' 'terlena,' dan 'tertidur?' "Tidak ada maaf bagi setiap orang tua untuk melalaikan lingkaran paling dalam keluarganya demi melayani lingkaran yang lebih besar di luar. Kesejahteraan rohani keluarganya haruslah yang diutamakan. Pada hari perhitungan akhir nanti, Allah akan bertanya apa yang mereka telah lakukan untuk memenangkan bagi Kristus "mereka" yang di bawah tanggung-jawabnya telah lahir di dunia ini. Kebaikan besar yang dibuat untuk orang lain tidak dapat membayar hutang mereka kepada Allah dalam hal memelihara anak-anaknya sendiri."²

¹ Fatma Khaulani, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni, "FASE DAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH DASAR," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (January 29, 2020): 51–59, accessed October 18, 2023, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/7372>.

² Ellen G. White, *Gospel Workers* (Washington, D.C: Review and Herald Publishing Association, 1915), 204.

“Jika ada pos tugas yang menuntut pengolahan pikiran lebih dari yang lainnya, maka itu adalah melatih dan mendidik anak-anak.”³ Pembelajaran religius bagi generasi muda bukan hanya sekadar penyampaian ajaran keagamaan, tetapi juga merupakan fondasi yang mendalam untuk membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual yang akan membimbing mereka sepanjang kehidupan. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan dalam menjaga keberlanjutan kepercayaan dan spiritualitas menjadi semakin penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pendidikan yang mendalam dan menginspirasi dalam konteks pembelajaran religius bagi generasi muda. Pentingnya pembelajaran religius tidak hanya terletak pada pemahaman konsep-konsep keagamaan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai moral, etika, dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menginvestigasi sejauh mana strategi pendidikan religius dapat membentuk karakter positif pada generasi muda, memberikan mereka landasan moral yang kuat, serta menginspirasi mereka untuk menerapkan ajaran keagamaan dalam tindakan nyata.

Pada pendahuluan ini, kita akan menyelami latar belakang kompleksitas tantangan yang dihadapi generasi muda dalam menghadapi arus informasi dan budaya kontemporer. Selain itu, kita juga akan merinci kebutuhan mendesak akan pembelajaran religius yang tidak hanya informatif tetapi juga memberdayakan, mengajak refleksi, dan menginspirasi. Strategi pendidikan yang mendalam dan menginspirasi diharapkan dapat menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang memiliki integritas moral, empati sosial, dan kesiapan spiritual dalam menghadapi perubahan dinamis di dunia modern ini. Dengan demikian, melalui penelitian ini, kita berharap dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendekatan pendidikan religius yang berkesinambungan, relevan, dan dapat menghasilkan dampak positif pada perkembangan generasi muda.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan strategi pendidikan religius yang mendalam dan menginspirasi untuk generasi muda. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif.⁴ Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen melalui buku-buku, dan jurnal ilmiah yang terkait program pendidikan. Keseluruhan metode penelitian ini dirancang untuk menyelidiki efektivitas dan inspirasionalitas strategi pendidikan religius bagi generasi muda, dengan tujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang dampaknya pada perkembangan karakter dan nilai-nilai spiritual mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilik Anak-anak

³ Ellen G. White, *Child Guidance* (Washington, D.C: Review and Herald Publishing Association, 1954), 67.

⁴ Mujibur Rohman et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023).

Dalam Mazmur 127:3 dikatakan “Sesungguhnya, anak-anak lelaki adalah milik pusaka dari pada TUHAN, dan buah kandungan adalah suatu upah.” “Anak-anak adalah warisan pusaka Allah, dan harus dapat menjawab kepada-Nya bagaimana kita mengelola harta-Nya itu.⁵ “Dalam kearifan-Nya, Allah berfirman bahwa keluarga akan menjadi perwakilan terbesar dari semua institusi pendidikan. Adalah di rumah dimana pendidikan dari seorang anak dimulai. Di tempat inilah sekolah pertamanya. Disini, dengan kedua orang-tuanya sebagai guru/pelatihnya, ia belajar pelajaran-pelajaran yang menuntun dia melewati seluruh kehidupannya.”⁶

Langkah-langkah Mendidik Anak

Setiap orang tua pasti akan memberikan Pendidikan formal bagi setiap anaknya agar anaknya memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang dapat digunakan untuk masa depannya kelak.⁷ Orang tua adalah orang yang pertama dan terpenting dalam mendidik anak-anaknya ke jalan yang benar agar mereka dapat tumbuh menjadi seperti apa yang orang tua inginkan di masa depan. Sebagai orang tua, perlu mendidik anak di jalan yang benar. Sebab jika anak-anak salah dididik ketika masih kecil, maka kelak mereka tidak akan mengetahui siapa dirinya dan siapa yang menciptakannya.⁸ Anak-anak harus mengetahui siapa Penciptanya dan bagaimana berperilaku sebagai anak yang takut akan Tuhan.⁹ Karena jika anak itu tidak dididik dengan baik, Setan akan mendidiknya dengan alat apa pun yang dia pilih.¹⁰ Dalam hal ini orang tua harus lebih waspada, sehingga anak-anak tidak mendapatkan sumber Pendidikan yang salah yang berpotensi merusak moral mereka.¹¹

Pendidikan merupakan kontrak seumur hidup bagi manusia, karena pendidikan formal dan informal mencakup kehidupan seseorang, mulai dari konsepsi hingga akhir hayat.¹² Mendidik anak bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam mendidik anaknya

⁵ Ellen G. White, *The Adventist Home* (Hagerstown: Review and Herald Publishing Association, 1952), 159.

⁶ Ellen G. White, *Rumah Tangga Advent* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 182.

⁷ Janes Sinaga et al., “FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN,” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73, accessed July 20, 2022, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.

⁸ Janes Sinaga et al., “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga,” *JURNAL KADESI* 4, no. 1 (December 6, 2021): 139–159, accessed July 29, 2022, <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/24>.

⁹ Janes Sinaga et al., “Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 13–35, <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.

¹⁰ Janes Sinaga and Juita Lusiana Sinambela, *Pedoman Kehidupan Kristen Dalam Kitab Perjanjian Baru* (Surabaya: Pustaka Aksara, 2022), 31.

¹¹ Juita Lusiana Sinambela et al., “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCERITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7,” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–142, accessed December 25, 2022, <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/76>.

¹² Janes Sinaga and Juita Lusiana Sinambela, “Pendidikan Kristen Versus Pendidikan Sekuler: Ditinjau Dari Motivasi Dan Tujuan Pendidikan:,” *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1

hendaknya orang tua membekalinya dengan ilmu agama dan memberikan bimbingan bagi kehidupannya kelak.¹³ Bagaimana cara mendidik anak-anak? Dalam Ulangan 6:6,7 menuliskan: Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Dalam hal ini pentingnya memberikan Pendidikan Agama (Religius) bagi anaknya sebagai bentuk pengajaran yang dapat dilakukan secara berulang-ulang dan setiap saat serta setiap ada kesempatan.¹⁴

Ajar Mereka Tentang Perintah Hukum Allah

Mengajar berasal dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti), sedangkan kata mengajar berarti menyampaikan pelajaran. peran orangtua dalam keluarga harus berusaha membimbing, mengajarkan kepada anak-anak tentang Keselamatan, tentang Kristus, mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara hidup orang yang telah percaya kepada Tuhan Yesus.¹⁵

Dalam menghadapi dinamika zaman ini, pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan modern.¹⁶ “Membangun tabiat adalah pekerjaan yang paling penting yang pernah diberikan kepada umat manusia.”¹⁷ Tabiat Kristen yang ideal ialah menjadi serupa dengan Kristus. Di hadapan kita terbuka suatu jalan kemajuan yang terus menerus. Kita mempunyai suatu tujuan yang hendak diperoleh, suatu ukuran yang hendak dicapai, yang meliputi segala sesuatu yang baik dan suci dan mulia dan tinggi derajatnya. Harus ada usaha yang tidak henti-hentinya dan kemajuan yang terus menerus ke depan dan ke atas menuju kepada penyempurnaan tabiat.¹⁸ Mengapa ini harus dilakukan? Karena karakter dan kepribadian merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan hidup Anda. Karakter merupakan kekuatan pendorong yang menentukan pilihan terbaik dalam hidup.¹⁹

Proses perkembangan yang terjadi pada anak usia dini merupakan perkembangan menyeluruh yang meliputi perkembangan sosial, fisik, emosional,

(August 30, 2023): 34–48, accessed October 19, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/56>.

¹³ Juita Lusiana Sinambela and Janes Sinaga, “Genealogi Pendidikan Kristen: Jejak Asal, Makna, Dan Tujuannya,” *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (February 28, 2023): 1–17, accessed October 12, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/38>.

¹⁴ Lusiana Sinambela et al., “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCEKITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7.”

¹⁵ Sinaga and Sinambela, *Pedoman Kehidupan Kristen Dalam Kitab Perjanjian Baru*, 9.

¹⁶ Juita Lusiana Sinambela et al., “Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab,” *Global Education Journal* 1, no. 3 (August 9, 2023): 321–334, accessed August 11, 2023, <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/216>.

¹⁷ Ellen G. White, *Education* (Mountain View: Pacific Press Publishing Association, 1903), 225.

¹⁸ Janes Sinaga et al., “Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Wujud Prestasi Yang Dicapai,” *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (October 28, 2022): 30–37, accessed January 4, 2023, <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/281>.

¹⁹ Daniel Udju and Janes Sinaga, “Transformasi Karakter: Dampak Kesetiaan Guru Kristen Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik,” *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (August 28, 2023): 18–33, accessed October 12, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/51>.

intelektual, dan bahasa.²⁰ Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas (*Uniq*), baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.²¹

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.²² Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar yang luar biasa. Khususnya pada masa kanak-kanak awal. Keinginan anak untuk belajar menjadikan ia aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk dapat memahami sesuatu, dan dalam waktu singkat ia akan beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang kadang menjadikan anak terhambat dalam mengembangkan kemampuan belajarnya. Bahkan seringkali lingkungan mematikan keinginannya untuk bereksplorasi.²³

Dalam Amsal 13:2 “Siapa tidak menggunakan tongkat benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, mengajar dia pada waktunya.” Dalam Amsal 23:14 “Engkau memukulnya dengan rotan, tetapi engkau menyelamatkan nyawanya dari dunia orang mati. “Seorang anak yang dimanja mempunyai beban yang berat yang harus dipikul seumur hidupnya. Di dalam pergumulan, di dalam kekecewaan, di dalam penggodaan, ia akan mengikuti kuasa kemauannya yang tidak disiplin dan salah arah. “Anak-anak yang tidak pernah belajar untuk menurut, akan mempunyai tabiat-tabiat mengikuti kemauannya yang lemah seumur hidupnya.”²⁴ Keberhasilan akan dapat memberikan kebahagiaan serta memberi kemudahan dalam menjalani tugas-tugas berikutnya, dan apabila gagal akan menimbulkan kekecewaan bagi individu tersebut, dan mengalami kesulitan untuk tugas perkembangan berikutnya.²⁵

Mendidik orang muda dengan cara yang keras tanpa membimbing mereka dengan sepatutnya untuk berpikir dan berbuat bagi diri mereka sendiri menurut kesanggupannya untuk berpikir, sehingga dengan cara ini mereka akan mengalami

²⁰ Janes Sinaga and Juita Lusiana Sinambela, “Strategi Pembelajaran Efektif Melalui Permainan: Pengaruh Permainan Lego Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kepandaian Pada Anak-Anak,” *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (August 30, 2023): 49–59, accessed October 20, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/63>.

²¹ Meity H Idris, “Karakteristik Anak Usia Dini,” *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): 37–43, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/permata/article/view/4436/>.

²² Ibid.

²³ Ibid.

²⁴ Ellen G. White, *Counsels to Parents, Teachers, and Students* (Mountain View: Pacific Press Publishing Association, 1913), 111.

²⁵ Khaulani, S, and Irdamurni, “FASE DAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH DASAR.”

pertumbuhan dalam pemikiran mereka, merasakan adanya rasa harga diri, dan kepercayaan dalam kesanggupan mereka untuk berbuat-akan selalu menghasilkan segolongan orang yang lemah dalam kuasa pikiran dan akhlak.²⁶ “Jangan sampai ada suara perintah bernada keras, kata-kata yang tidak enak serta menjengkelkan, jangan ada ekspresi wajah yang muram atau murung. Tolong mereka dengan kata-kata yang penuh kasih dan perbuatan-perbuatan kebaikan untuk mengalahkan tabiat buruk mereka.”²⁷

Lebih Sedikit Peraturan, Tetapi Dijalankan Dengan Baik

“Oh katakan kepada mereka yang melakukan kesalahan, bahwa Allah mengasihi engkau, Allah mati untuk engkau. Menangis bersama mereka, berdoa dengan mereka. Cucurkan air mata untuk mereka, tetapi jangan marah kepada mereka. Mereka adalah harta milik yang dibeli oleh Yesus. Biarlah setiap orang memiliki tabiat yang akan menyatakan kasih dalam setiap tindakannya.”²⁸

Mereka yang tidak menghormati peraturan atau disiplin di dalam hidup ini tidak akan menghormati peraturan yang dijalankan di sorga. Mereka tidak akan pernah dapat diizinkan masuk ke dalam surg, oleh karena semua orang yang layak untuk masuk ke dalam surg akan menyukai peraturan dan menghormati disiplin. Tabiat yang dibentuk di dalam dunia ini akan menentukan nasib untuk masa yang akan datang. Bilamana Kristus datang, Ia tidak akan mengubah tabiat siapapun juga. Orang tua seharusnya jangan mengabaikan tugas yang menjadi bagian mereka untuk menjadi keuntungan anak-anak mereka. Mereka harus mendidik anak-anak mereka demikian rupa sehingga mereka dapat menjadi satu berkat kepada masyarakat di dunia ini dan dapat menuai pahala hidup kekal di dunia yang akan datang.²⁹

Mengerti Kebutuhan-Kebutuhan Mereka

Anak-anak perlu Dicintai

Keluarga adalah lingkungan setiap orang menerima dalam keadaan apapun, adaptasi pribadi situasi di sekitarnya. Keluarga yakni ikatan, hubungan darah, dan keluarga memiliki kategori terdapat ayah, ibu, kakak, dan adik. Anak adalah anugerah yang dapat menyejukkan mata, ini merupakan berkah dari Allah, setiap orang tua berharap agar anak taat pada agama, dan orang tua. Anak membutuhkan perhatian, dan bimbingan dari orang tua, demikian pula orang tua harus memberikan segala kasih sayang yang terbaik untuk menunjukkan kecintaannya kepada anak.³⁰

²⁶ Janes Sinaga et al., “Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak,” *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 22–33, accessed September 20, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/24>.

²⁷ White, *Counsels to Parents, Teachers, and Students*, 111.

²⁸ Ellen G. White, *Fundamentals of Christian Education* (Nashville: Southern Publishing Association, 1923), 280.

²⁹ Sinaga et al., “Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak.”

³⁰ Khairunnisa Ulfadhilah and Maulidya Ulfah, “Peran Orang Tua Dalam Pentingnya Mengisi Tangki Cinta Anak Usia Dini Di Era New Normal,” *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)* 5, no. 1 (2022): 10–31, accessed October 20, 2023, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/12683/0>.

“Biarlah kita ingat bahwa mereka yang mempunyai watak yang suka membantah, mereka yang kasar, kepala keras, suka cemberut, justru merekalah yang paling membutuhkan cinta, belas kasihan, dan pertolongan. Mereka yang paling menguji kesabaran kita, justru merekalah yang paling membutuhkan cinta kita.” Mereka yang paling menguji kesabaran kita, justru merekalah yang paling membutuhkan cinta kita.”³¹ Anak-anak perlu untuk dicintai dengan setulus-hati, dengan lembut, dengan penuh kasih sayang.

Anak-Anak Perlu Dipercaya

Kepercayaan merupakan suatu fenomena yang dinamis yang terjadi secara intrinsik pada suatu keadaan yang alamiah, dimana kepercayaan merupakan hal yang menyangkut masalah mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya, misalnya ketika seseorang untuk mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percayai dari pada yang kurang ia percayai.³²

Mengapa anak-anak Perlu dipercaya? Sehingga mereka dapat membuat keputusan, sehingga mereka dapat bertumbuh dengan percaya diri yang tinggi dan dapat berdiri sendiri Sehingga mereka bisa bertanggung-jawab dan jujur. “Dari sejak masa pertumbuhan, anak-anak harus dilatih untuk melakukan hal-hal yang cocok dengan usia dan kemampuan mereka. Orang tua harus mendorong anak-anak mereka untuk lebih independen (berdiri sendiri)”³³ “Anak-anak dan orang muda diuntungkan kalau mereka diberikan kepercayaan. Tuntunlah orang-orang muda untuk merasa bahwa mereka dipercaya, dan hanya sedikit yang tidak akan mencoba membuktikan diri mereka berlayak untuk mendapatkan kepercayaan itu.”³⁴

Anak-anak perlu Dibangun Kepercayaan Diri

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dihadapi anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam lingkungan keluarga anak memiliki banyak interaksi khususnya kepada orang tuanya, sehingga segala bentuk pertumbuhan dan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh orang tuanya. Salah satu hal yang penting dalam proses tumbuh kembang anak adalah harga diri.³⁵ Membiarkan anak melakukan sendiri apa yang sudah dapat dilakukannya. Memberikan kebebasan untuk anak melakukan hal yang dapat ia lakukan untuk membangun kepercayaan diri anak.³⁶

Anak-anak perlu Diberi Tantangan

³¹ White, *Counsels to Parents, Teachers, and Students*, 267.

³² Janes Sinaga, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela, “The Role Of Friendship In Character Development: Lessons From The Biblical Story Of David And Jonathan,” *Berumpun: Journal of Social, Politics, and Humanities* 5, no. 1 (March 30, 2022): 1–8, accessed August 12, 2023, <https://berumpun.ubb.ac.id/index.php/BRP/article/view/87>.

³³ White, *Child Guidance*, 122.

³⁴ *Ibid.*, 158.

³⁵ Baharuddin, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Self-Esteem Anak,” *Jurnal An Nisa’* 15, no. 1 (2022): 18–28, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/3544>.

³⁶ Raden Roro, Michelle Fabiani, and Hetty Krisnani, “PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SEORANG ANAK DARI USIA DINI,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (July 14, 2020): 40–47, accessed October 20, 2023, <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28257>.

Sebagai orang tua yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan harga diri anak dengan mendorong mereka untuk mengambil tantangan dan belajar dari kesalahan mereka. Peran orang tua adalah menawarkan bimbingan, bukan campur tangan. Artinya, jika anak sedang bergumul dengan suatu masalah, tanamkan kepercayaan diri pada anak dengan mendorong mereka untuk melatih kemandirian.³⁷ Tantang mereka untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Pengetahuan menjadi bertambah nilainya jika di bagikan kepada orang lain. Tantang mereka untuk menjadi contoh yang baik kepada orang lain

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas strategi pendidikan religius dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual pada generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang mendalam dan menginspirasi memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan ajaran keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari generasi muda. Temuan ini didukung oleh data kualitatif yang menunjukkan perubahan positif dalam sikap, nilai, dan perilaku peserta penelitian. Selain itu, partisipan menilai positif pendekatan ini karena memberikan ruang bagi refleksi pribadi, pembangunan nilai moral, dan pengalaman spiritual yang mendalam. Kesimpulan ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktis untuk pengembangan pendekatan pendidikan yang dapat membentuk karakter positif pada generasi muda, menghadirkan relevansi ajaran keagamaan dalam konteks modern, dan mendorong penerapan nilai-nilai spiritual dalam tindakan nyata.

REFERENSI

- Baharuddin. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Self-Esteem Anak." *Jurnal An Nisa'* 15, no. 1 (2022): 18–28. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/3544>.
- Ellen G. White. *Fundamentals of Christian Education*. Nashville: Southern Publishing Association, 1923.
- . *Rumah Tangga Advent*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- . *The Adventist Home*. Hagerstown: Review and Herald Publishing Association, 1952.
- Idris, Meity H. "Karakteristik Anak Usia Dini." *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): 37–43. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/permata/article/view/4436/>.
- Khaulani, Fatma, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. "FASE DAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (January 29, 2020): 51–59. Accessed October 18, 2023. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/7372>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Bernard Maruli Hutabarat, Ramlen Woran, and Daniel Siswanto. "Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan

³⁷ Nadiya Ulya and Raden Rachmy Diana, "PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA," *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (December 31, 2021): 304–313, accessed October 20, 2023, <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3706>.

- Tokoh Alkitab.” *Global Education Journal* 1, no. 3 (August 9, 2023): 321–334. Accessed August 11, 2023. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/216>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tinetti. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCEKITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–142. Accessed December 25, 2022. <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/76>.
- Rohman, Mujibur, Janes Sinaga, Yuliawati, Adi Asmara, Titi Purbo Sari, Abdul Rahman Ramadhan, Via Yustitia, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023.
- Roro, Raden, Michelle Fabiani, and Hetty Krisnani. “PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SEORANG ANAK DARI USIA DINI.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (July 14, 2020): 40–47. Accessed October 20, 2023. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28257>.
- Sinaga, Janes, Max Lucky tinetti, Bernard Maruli Hutabarat, Juita Lusiana Sinambela, and Dale Dompas Sompotan. “Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Wujud Prestasi Yang Dicapai.” *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (October 28, 2022): 30–37. Accessed January 4, 2023. <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/281>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Max Lucky Tinetti, Bernard Maruli Hutabarat, and Jolf John Tendeau. “Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak.” *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 22–33. Accessed September 20, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/24>.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. “FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73. Accessed July 20, 2022. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.
- . “Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 13–35. <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.
- Sinaga, Janes, and Juita Lusiana Sinambela. *Pedoman Kehidupan Kristen Dalam Kitab Perjanjian Baru*. Surabaya: Pustaka Aksara, 2022.
- . “Pendidikan Kristen Versus Pendidikan Sekuler: Ditinjau Dari Motivasi Dan Tujuan Pendidikan.” *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (August 30, 2023): 34–48. Accessed October 19, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/56>.
- . “Strategi Pembelajaran Efektif Melalui Permainan: Pengaruh Permainan Lego Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kepandaian Pada Anak-Anak.” *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (August 30, 2023): 49–59. Accessed October 20, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/63>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga.” *JURNAL KADESI* 4, no. 1 (December 6, 2021): 139–159. Accessed July 29, 2022. <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/24>.

- Sinaga, Janes, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela. "The Role Of Friendship In Character Development: Lessons From The Biblical Story Of David And Jonathan." *Berumpun: Journal of Social, Politics, and Humanities* 5, no. 1 (March 30, 2022): 1–8. Accessed August 12, 2023. <https://berumpun.ubb.ac.id/index.php/BRP/article/view/87>.
- Sinambela, Juita Lusiana, and Janes Sinaga. "Genealogi Pendidikan Kristen: Jejak Asal, Makna, Dan Tujuannya." *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (February 28, 2023): 1–17. Accessed October 12, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/38>.
- Udju, Daniel, and Janes Sinaga. "Transformasi Karakter: Dampak Kesetiaan Guru Kristen Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik." *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (August 28, 2023): 18–33. Accessed October 12, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/51>.
- Ulfadhilah, Khairunnisa, and Maulidya Ulfah. "Peran Orang Tua Dalam Pentingnya Mengisi Tangki Cinta Anak Usia Dini Di Era New Normal." *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)* 5, no. 1 (2022): 10–31. Accessed October 20, 2023. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/12683/0>.
- Ulya, Nadiya, and Raden Rachmy Diana. "PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA." *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (December 31, 2021): 304–313. Accessed October 20, 2023. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3706>.
- White, Ellen G. *Child Guidance*. Washington, D.C: Review and Herald Publishing Association, 1954.
- . *Counsels to Parents, Teachers, and Students*. Mountain View: Pacific Press Publishing Association, 1913.
- . *Education*. Mountain View: Pacific Press Publishing Association, 1903.
- . *Gospel Workers*. Washington, D.C: Review and Herald Publishing Association, 1915.